

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tinggi ternyata belum disertai dengan tingginya pemerataan pada segala bidang, khususnya pada sektor pendapatan dan juga kesempatan kerja. Kebijakan pembangunan ekonomi Indonesia yang menyasar sektor formal modern ternyata belum sepenuhnya mampu menyediakan lapangan kerja baru. Akibatnya, ketika sektor formal tidak bisa lagi diandalkan oleh para tenaga kerja Indonesia, sektor informal menjadi salah satu sasaran yang paling tepat untuk dijadikan solusi.¹

Sektor informal dianggap dapat memberikan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia lewat usaha jasa, usaha perdagangan, dan industri rumah tangga. Usaha sektor informal tersebut dapat membuka lapangan kerja baru dan menyerap tenaga kerja yang ada. Dengan demikian, usaha pada sektor informal ini memiliki peran yang cukup berarti di dalam menciptakan kesempatan kerja dan mengatasi masalah pengangguran serta mendorong tumbuhnya wirausahawan-wirausahawan baru.²

Pedagang di Pasar Bitingan Kudus merupakan contoh nyata pekerja pada sektor informal. Pedagang merupakan orang yang melakukan perdagangan, melakukan aktivitas jual dan beli barang yang tidak diproduksi sendiri dengan tujuan mendapatkan keuntungan.³ Kebanyakan para pedagang menjual kebutuhan sehari-hari seperti sembako, segala jenis ikan, buah, sayur, bahan pakaian, barang elektronik, dan lain sebagainya.

Bebagai macam kendala tidak terlepas dalam menjalankan sebuah usaha. Seperti kualitas sumber daya, pemasaran, permodalan, dan persaingan yang ketat dengan pedagang yang

¹Daru Wahyuni, Peran Sektor Informa lDalam Menanggulangi Masalah Pengangguran Di Indonesia, *Jurnal Economia*, Vol.1, No.1, Agustus 2005, 56.

²Bambang Suyadi, Peranan Sektor Informal Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Wilayah Pantai Pasir Putih Situbondo, Vol.10, No.02, Januari 2017, 03

³Fakhry Zamzam dan Havis Haravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020), 73

lain. Sehingga pedagang harus memberikan keputusan yang tepat dengan cara membaca peluang dan kesempatan usaha yang ada, mampu mengolah sumber daya dan dana dengan baik sehingga dapat memberi pengaruh terhadap perolehan laba.

Menurut Suryana, keberhasilan usaha adalah keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuannya. Dimana terjadinya keberhasilan usaha terjadi apabila memiliki kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya.⁴ Suatu usaha dikatakan berhasil dapat dilihat dari meningkatnya volume penjualan, meningkatnya kepercayaan konsumen dan bertambahnya tenaga kerja. Selain itu, dapat dilihat dari sisi laba yang dihasilkan, meskipun laba itu sendiri bukan satu-satunya aspek yang di nilai dari sebuah keberhasilan usaha.

Karena jika terjadi penurunan atau ketidakstabilan laba, maka sebuah usaha akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga pertahanan usahanya. Selain itu, keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Tulus Tambunan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sistem manajemen, kekuatan permodalan, kualitas sumber daya manusia, jaringan bisnis dengan pihak luar, partisipasi, budaya bisnis, tingkat *entrepreneurship* hingga tingkat pendidikan masyarakat.⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung yang berjudul Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar di Kota Bandung menyatakan bahwa hasil uji simultan menunjukkan F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh sikap kewirausahaan dan proses inovasi terhadap keberhasilan usaha.⁶

⁴Kadek Agus Suarmawan , Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Pada Usaha Kerajinan Inka Di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan), *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol.5, No.1, 2015, 4

⁵Mashuri, Eriyana, Ezril, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai Di Kecamatan Bengkalis, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol.8, No.1, Juni 2019, 139

⁶Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung, Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada

Sikap kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menjalankan usaha. Sikap kewirausahaan merupakan gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran tentang kewirausahaan. Sikap tersebut adalah ruh bagi seorang wirausaha sehingga menjadi modal dasar yang harus dimiliki dalam menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan benar.

Berdasarkan observasi peneliti, menunjukkan bahwa beberapa pedagang di Pasar Bitingan Kudus masih kurang memiliki sikap positif dan semangat untuk berkembang. Hal tersebut ditunjukkan dari kepercayaan diri pedagang yang nampak masih setengah-setengah, kurang berani dalam mengambil resiko dalam membuat gebrakan atau inovasi baru, dan kurang berorientasi pada masa depan. Sehingga dapat menjadi permasalahan pedagang dalam mengembangkan usaha mereka. Hal inilah yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha adalah adanya tingkat pendidikan. Menurut Andrew E. Sikula, pendidikan merupakan sebuah usaha peningkatan umum dan pemahaman terhadap lingkungan kehidupan manusia secara menyeluruh, serta proses pengembangan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan, pikiran, watak, karakter dan sebagainya.⁷ Sedangkan tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang akan dikembangkan. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang diperoleh, maka orang akan cenderung lebih rasional dalam mencermati setiap kejadian.

Dengan pendidikan akan membentuk keleluasaan pengetahuan seseorang dan selanjutnya mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusannya. Karena pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang, namun juga dapat meningkatkan produktifitas. Hubungan pendidikan dengan produktifitas kerja dapat tercermin dalam tingkat

Rumah Batik Komar Di Kota Bandung, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.7, No.1, 2017, 49

⁷Edi Saputra Pakpahan dkk, Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2, No.1, 2014, 03

penghasilan yang tinggi pula. Sehingga dapat digambarkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh pada keberhasilan usaha.⁸

Namun menurut Much. Imron dan Purwo A. Wibowo pada penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha (Studi pada Warung “Nasi Kucing” di Kabupaten Jepara) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha warung nasi kucing.⁹ Serta dalam hal ini, Prof. Hembing meyakini betul jika untuk menjadi orang yang sukses juga dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti determinasi, strategi yang dimiliki, kerja keras, keuletan dalam berjuang, ketekunan, serta gaya hidup seseorang.¹⁰

Sehingga orang yang memiliki pendidikan tinggi sekalipun tidak dapat menjamin kesuksesan seseorang. Karena orang yang memiliki gelar pendidikan yang tinggi identik dengan kepandaian, padahal orang yang jenjang pendidikannya tinggi belum tentu ia selalu pandai dalam segala hal. Sebab, ada orang yang bersekolah hanya untuk mendapatkan ijazah. Sehingga semuanya kembali lagi kepada individu masing-masing. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih banyaknya orang dengan jenjang pendidikan tinggi yang menganggur karena tidak siap pakai. Sehingga inilah yang menjadi salah satu dasar bagi peneliti melakukan pengujian kembali.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha adalah modal. Para pelaku usaha kecil dan menengah seperti para pedagang dalam kenyataannya masih mengalami berbagai hambatan, salah satunya adalah kekuarangan modal. Tanpa suntikan modal kemungkinan akan susah bagi pedagang untuk meningkatkan produktivitas mereka. Sehingga dalam hal

⁸Indra Feriansyah dkk, Analisis Pengaruh Fakkor Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Lokasi Usaha dan Lama Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah, *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis*, Vol.4, No.2, Agustus 2015, 30

⁹Much. Imron dan Purwo A. Wibowo, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha (Studi pada Warung “Nasi Kucing” di Kabupaten Jepara), *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2008, 130

¹⁰Agus Sutoyo, *Kiat Sukses Prof. Hembing*, (Jakarta : Prestasi Insan Indonesia, 2000), 138

ini peran lembaga keuangan sangat terkait dalam hal pendanaan, terutama dari sisi pemberian pinjaman.

Adapun lembaga keuangan mikro menjadi alternatif bagi para pedagang untuk mengakses sumber modal dalam rangka pemenuhan kebutuhan mereka. Keberadaan lembaga keuangan mikro yang telah berkembang saat ini dirasa dapat mengatasi masalah finansial usaha mikro, salah satunya adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Mengingat layanan dari BMT relatif dapat lebih mudah diakses sebagian besar usaha mikro. Pembiayaan syariah memberikan kelebihan yang tidak dimiliki oleh lembaga konvensional, yaitu tidak adanya sistem bunga yang dapat membebani.¹¹

Salah satu lembaga keuangan mikro yang berfokus pada pembiayaan mikro syariah adalah BMT Muamalat Mulia. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aulia Rahman, selaku manager dari BMT Muamalat Mulia, pembiayaan mikro syariah yang sering dan banyak diakses oleh pedagang di Pasar Bitingan Kudus adalah pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan sebuah usaha dengan memberikan kontribusi dana, dan ketentuan keuntungan serta resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹²

Salah satu ayat landasan syariah adanya akad musyarakah ini terdapat pada QS. As-Shaad Ayat 24 yang berbunyi :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ
الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

¹¹Neng Diah Syadiah, dkk, Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Usaha Serta Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Di Kota Serang, *Journal of Islamic Finance and Banking*, Vol.4, No.1, Mei 2020, 15

¹²Trimulato, Analisis Potensi Produk Musyarakah Terhadap Pembiayaan Sektor Riil UMKM, *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol.18, No.1, April 2017, 46

الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ
وَحَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿۱۳﴾

Artinya : "Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat."¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwa kebanyakan orang yang bekerjasama itu selalu ingin merugikan mitra usahanya, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amalan yang sholeh karena merekalah yang tidak mau mendhalimi orang lain. Ayat di atas juga menunjukkan bahwa Allah SWT mengakui adanya perserikatan dalam kepemilikan harta dan sebagai peringatan jika perserikatan hendaknya dilakukan dengan kejujuran dan keadilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aldesta Nurika Perwitasari Tunas, menyatakan bahwa frekuensi pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap besarnya perkembangan omset usaha responden yang berarti bahwa semakin tinggi frekuensi pembiayaan yang diterima responden maka akan semakin tinggi perubahan omset usaha responden.¹⁴ Perubahan pada laba atau omset tersebut dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan usaha seseorang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang

¹³Al-Qur'an, As-Shaad Ayat 24, Al-Qur'an Terjemahan..., 454

¹⁴Aldesta N. P. Tunas, Lukytawati Angraeni, Deni Lubis, Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok, *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol.2, No.1, 2014, 13

signifikan antara beberapa variabel yang telah disebutkan di atas dengan keberhasilan usaha pedagang di Pasar Bitingan Kudus. Untuk itu, maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul : “PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH BMT MUAMALAT MULIA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PEDAGANG DI PASAR BITINGAN KUDUS.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha pedagang. Dapat digolongkan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Meskipun demikian, tiap-tiap pedagang tentunya memiliki perbedaan dalam menjalankan usaha mereka.

Untuk itu, hal ini akan menarik untuk dikaji sehingga timbul pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Bitingan Kudus?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Bitingan Kudus?
3. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Bitingan Kudus?
4. Apakah sikap kewirausahaan, tingkat pendidikan, dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Bitingan Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Bitingan Kudus.
2. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Bitingan Kudus.
3. Untuk menguji pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Bitingan Kudus.

4. Untuk menguji pengaruh sikap kewirausahaan, tingkat pendidikan, dan pembiayaan masyarakat terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Bitingan Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun praktis, baik bagi pembaca dan terlebih khusus bagi penulis sendiri.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari penelitian yang dilakukan, khususnya dalam bidang Ilmu Ekonomi.
 - b. Bagi program studi Ekonomi dan Bisnis, penelitian ini dapat menjadi wacana dalam melakukan pembenahan pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pimpinan perusahaan, diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada perusahaan untuk mengetahui kriteria-kriteria tujuan nasabah dalam mengajukan pembiayaan, apakah sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga benar-benar membantu usaha mereka.
 - b. Bagi para pedagang, diharapkan dapat membantu dalam memberikan masukan mengenai hal-hal apa saja yang dapat membantu keberhasilan usaha mereka.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan hasil penelitian, maka disusun dengan sistematika yang terbagi dalam lima bab. Masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab dengan tujuan agar lebih memperjelas ruang lingkup dan cakupan permasalahan yang akan diteliti. Adapun urutan dan tata letak masing-masing bab serta pokok pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi deskripsi teori atau teori-teori yang relevan, hasil penelitian-penelitian terdahulu, serta berisi pula kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisi gambaran objek penelitian, gambaran umum responden, analisis data, serta pembahasan

BAB V : SIMPULAN

Berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

